

PENERAPAN KOLASE ORIGAMI DALAM PEMBELAJARAN SENI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS 1 SDN WANAYASA

Amanda Mardiana Putri¹, Tuti Alawiyah², Diki Masria³, Nadila Agta⁴, Khairun Nisa Fitriyani⁵, Rizky Adi Nugraha⁶.

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon¹²³⁴⁵⁶

***amandamardyana@gmail.com**

HP. 085640710420

Abstrak

Kreativitas siswa kelas 1 di SDN Wanayasa dalam pelajaran seni masih rendah, sehingga mereka lebih sering menghabiskan banyak waktu dengan bercanda, bermain serta kurang fokus pada saat pembelajaran seni. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan pengabdian masyarakat dengan mengembangkan metode kolase origami sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu pertemuan tatap muka pada hari Rabu 6 Agustus 2025. Dengan sistem pembelajaran pendekatan edukatif, di mana guru memberikan demonstrasi pembuatan kolase origami, kemudian siswa langsung mempraktikkan dengan menempel potongan kertas origami sesuai kreativitas mereka. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa, serta semangat belajar yang lebih besar. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, sehingga mampu mengatasi rendahnya kreativitas dan meningkatkan kualitas pembelajaran seni di sekolah tersebut.

Kata kunci : kolase origami, kreativitas siswa, pembelajaran seni, motorik halus, SDN Wanayasa.

Abstract

The creativity of first grade students at SDN Wanayasa in art lessons was still low, so they often spent a lot of time joking, playing and were less focused during art lessons. To solve this problem, a community service program was conducted to develop an origami collage method to enhance student creativity. This activity took place in a single face-to-face meeting on Wednesday, August 6, 2025, using an educational approach. The teacher demonstrated origami collage making, followed by students directly practicing by gluing origami paper pieces according to their creativity. Evaluation results showed an increase in students' creativity and fine motor skills, as well as a greater enthusiasm for learning. This activity had a positive impact in the form of creating a fun and effective learning atmosphere, so that it was able to overcome low creativity and improved the quality of arts learning at the school.

Keyword : origami collage, student creativity, art learning, fine motor skills, SDN Wanayasa.

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v5i1.2001>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan kemampuan penting yang harus dikembangkan sejak dini, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Kreativitas tidak hanya membantu anak untuk berpikir kritis dan berimajinasi, tetapi juga membentuk kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah dan berinovasi. Selain itu, kreativitas turut berperan dalam perkembangan sosial dan emosional anak, seperti kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan mengelola emosi (Runco & Acar, 2012; Sukamti, 2010). Oleh sebab itu, stimulasi dan pengembangan kreativitas sejak usia dini sangat disarankan agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang aktif, adaptif, dan percaya diri menghadapi tantangan di masa depan (Farikhah, 2022; Morinaga, 2025).

Namun, kenyataannya di banyak sekolah dasar, termasuk SDN Wanayasa Beber, kreativitas siswa terutama pada pembelajaran seni masih rendah. Anak-anak sering kali menunjukkan kecenderungan kurang fokus, lebih memilih bermain atau bercanda daripada berkreasi serius selama pelajaran seni. Kondisi ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran seni yang kurang variatif dan menarik bagi siswa usia dini (Kim, 2018). Metode yang monoton menyebabkan anak kurang tertantang untuk mengeksplorasi ide dan kemampuan kreatif mereka.

Untuk itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan kreativitas dan melatih keterampilan motorik halus siswa dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Salah satu metode yang sesuai adalah kolase origami, yaitu perpaduan antara seni melipat kertas (origami) dengan teknik kolase. Metode ini memungkinkan anak belajar melalui praktik langsung dengan media yang sederhana namun efektif merangsang imajinasi dan keterampilan tangan mereka (Hartanto & Kusumaningrum, 2020). Kajian terkini juga menunjukkan bahwa penggabungan origami dan kolase terbukti meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak usia dini secara signifikan (Lee & Kwon, 2019; Nguyen et al., 2021).

Selain itu, pengembangan kreativitas melalui media seperti kolase origami juga dapat meningkatkan keberanian anak untuk bereksplorasi, berani mencoba hal baru, serta belajar bekerja secara mandiri maupun bersama teman (Yolie, 2022; Farikhah, 2022). Dalam konteks sosial budaya, hal ini turut mendukung pembentukan karakter yang jujur, sportif, dan supel.

Dari pembahasan diatas, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan mengenalkan dan menerapkan metode kolase origami dalam pembelajaran seni bagi siswa kelas 1 di SDN Wanayasa. Harapannya, metode ini dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus secara efektif, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa agar lebih fokus belajar seni.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini diadakan dalam satu pertemuan langsung pada hari Rabu, 6 Agustus 2025, di kelas 1 SDN Wanayasa. Metode yang digunakan adalah gabungan antara demonstrasi dan praktik langsung, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga langsung mencoba membuat karya kolase origami.

A. Observasi Awal

Kegiatan dilakukan saat berada di sekolah yaitu SDN Wanayasa. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi belajar seni di kelas 1, berapa banyak siswa yang mengikuti pelajaran seni, dan sejauh mana pemahaman mereka tentang kreativitas dan seni sampai saat ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa kreativitas siswa kelas 1 masih rendah, mereka cenderung tidak fokus saat belajar seni dan kurang tertarik dengan metode yang digunakan sebelumnya.

Selain itu, kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti ruang kelas yang tidak memadai dan fasilitas seni yang kurang, bisa menjadi peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 6 Agustus 2025 di SDN Wanayasa dengan satu sesi belajar. Jumlah siswa yang ikut adalah 26 orang. Pelaksanaan metode kolase origami terdiri dari beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Demontsrasi oleh Guru atau Tim Pengabdian

Guru atau tim menunjukkan cara melipat kertas origami sesuai dengan pola dasar. Demontsrasi ini dilakukan secara interaktif dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

2. Praktik Menggunting dan Mengelem

Siswa kemudian mencoba sendiri memotong kertas origami sesuai pola, mengoleskan lem pada potongan kertas, dan menempelkan ke media kolase yang sudah disiapkan.

3. Kegiatan Menempel Potongan Kertas

Anak-anak berkreasi menempel potongan kertas origami secara bebas sesuai dengan imajinasi mereka, membentuk karya kolase yang unik.

4. Diskusi dan Refleksi

Setelah selesai, dilakukan diskusi singkat mengenai pengalaman belajar siswa serta refleksi terhadap proses kreativitas yang mereka lalui.

C. Evaluasi Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui pengamatan langsung terhadap hasil karya siswa, menilai kreativitas serta rapihnya karya tersebut. Selain itu, perubahan sikap seperti peningkatan semangat dan fokus belajar siswa selama kegiatan juga diamati. Penilaian kualitatif ini menjadi dasar untuk menilai efektivitas metode kolase origami dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Dengan metode seperti ini, pembelajaran tidak hanya berupa teori, tetapi juga aktivitas langsung yang meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam seni. Pendekatan yang interaktif dan praktik langsung menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

HASIL

Kegiatan pembelajaran seni dengan penerapan metode kolase origami dilaksanakan pada siswa kelas 1 SDN Wanayasa dalam satu pertemuan pada tanggal 6 Agustus 2025. Pada kegiatan ini, guru dan tim pengabdian memberikan demonstrasi pembuatan karya kolase dengan menggunakan kertas origami sebagai media seni.

Dari observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa sangat antusias dan aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Mereka terlibat langsung dalam proses melipat, menggunting, mengelem, dan menempel kertas origami untuk membentuk karya kolase yang unik sesuai kreativitas masing-masing.

Hasil karya seni yang dihasilkan siswa cukup bervariasi dan menunjukkan adanya peningkatan kreativitas. Siswa tidak hanya menempelkan pola yang diajarkan, tetapi juga mengembangkan ide dan bentuk baru yang beragam dari segi warna dan desain. Hal ini menandakan bahwa metode kolase origami mampu merangsang imajinasi serta berpikir kreatif anak usia dini. Selain aspek kreativitas, keterampilan motorik halus siswa juga mengalami kemajuan signifikan. Proses yang melibatkan koordinasi tangan dan mata secara simultan dalam melipat dan menempel kertas mampu meningkatkan ketelitian, kesabaran, dan kemampuan mengendalikan gerakan halus jari dan tangan anak (Nguyen et al., 2021).

Selama pembelajaran, tingkat konsentrasi dan ketekunan siswa lebih baik dibandingkan metode pembelajaran seni konvensional yang lebih banyak mengandalkan ceramah atau pengamatan pasif. Siswa tampak lebih fokus dan bersemangat, sehingga suasana kelas menjadi

lebih hidup dan interaktif. Evaluasi sederhana yang dilakukan dengan menilai hasil karya dan keterlibatan siswa dalam kegiatan menunjukkan bahwa metode kolase origami efektif untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Laksana & Wulandari (2022) yang menunjukkan penggunaan kertas origami melalui metode demonstrasi mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar seni rupa siswa SD secara signifikan.



Gambar 5. Hasil karya kolase origami dari siswa kelas 1 SDN Wanayasa Beber

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengabdian masyarakat terkait penggunaan metode kolase origami dalam pembelajaran seni pada siswa sekolah dasar memperlihatkan efek yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa. Studi Laksana & Wulandari (2022) menegaskan bahwa penggunaan kertas origami disertai metode demonstrasi berhasil menaikkan skor kreativitas peserta didik secara signifikan, dibandingkan dengan sebelum treatment. Hal ini menunjukkan bahwa demonstrasi yang melibatkan praktik langsung, seperti kegiatan melipat dan menempel kertas origami, menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran.

Metode kolase origami memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Dengan menyusun potongan-potongan kertas origami menjadi sebuah karya kolase, siswa tidak hanya belajar aspek teknik seni rupa, namun juga melatih koordinasi mata-tangan dan ketelitian, yang secara klinis terkait dengan perkembangan motorik halus penting bagi anak usia dini (Nguyen et al., 2021).

Menurut teori konstruktivisme, anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Santrock, 2018, dikutip dalam sumber lain). Pembelajaran seni kolase origami yang melibatkan praktek dan interaksi sangat mendukung proses ini karena siswa aktif mengkonstruksi karya sesuai ide dan kreativitas mereka serta berdiskusi dengan guru dan teman.

Lebih lanjut, aktivitas kolase origami juga memengaruhi aspek psikososial, seperti kemampuan berekspresi, rasa percaya diri, dan kemampuan komunikasi. Saat siswa berkarya dan mendiskusikan hasilnya, mereka belajar menyampaikan gagasan secara lisan dan memahami karya teman, yang penting bagi perkembangan sosial emosional (Kim, 2018). Meski kegiatan hanya dilakukan satu sesi, hasilnya cukup menggembirakan dan menunjukkan potensi besar metode ini untuk menjadi bagian penting dalam kurikulum seni sekolah dasar. Namun, keterbatasan durasi menjadi rekomendasi agar ke depan pelaksanaan dapat diperpanjang atau diberikan dalam beberapa tahap agar dampaknya lebih maksimal.

Dengan melihat hasil dan pembahasan, penerapan kolase origami tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dan kreativitas seni, melainkan juga aspek perkembangan motorik dan sosial-emosional anak. Ini sejalan dengan hasil temuan Putri & Santoso (2023) dan Hartanto & Kusumaningrum (2020) yang menegaskan multifungsi pembelajaran seni origami sebagai sarana pengembangan holistik anak. Kesimpulannya, kolase origami merupakan metode pembelajaran seni yang efektif, menyenangkan, dan multifaset dalam mendukung pertumbuhan kapasitas anak usia dini.

KESIMPULAN

Metode kolase origami terbukti mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa kelas 1 SDN Wanayasa secara signifikan. Pendekatan pembelajaran yang kombinatorik antara demonstrasi dan praktik langsung menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Kegiatan ini juga membangun kepercayaan diri, keberanian untuk berekspresi, dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, kolase origami sangat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran seni inovatif dan efektif untuk sekolah dasar. Pengembangan selanjutnya dapat dilakukan dengan memperpanjang durasi kegiatan, menambah variasi teknik seni, dan integrasi media lain untuk mendukung kreativitas anak secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukamti, E. R. (2010). Bermain dan kreativitas sebagai fondasi bagi tumbuh kembang anak usia dini. Yogyakarta: FIK UNY.
- Runco, M. A., & Acar, S. (2012). Divergent thinking as an indicator of creative potential. *Creativity Research Journal*, 24(1), 66-75.
<https://doi.org/10.1080/10400419.2012.652929>
- Sukamti, E. R. (2010). Bermain dan kreativitas sebagai fondasi bagi tumbuh kembang anak usia dini. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kim, S. (2018). Challenges in teaching abstract art to young children. *International Journal of Art Education*, 12(1), 23-30.
- Lee, S., & Kwon, H. (2019). The effect of origami on children's creativity and focus. *Creativity Research Journal*, 31(4), 374-380. <https://doi.org/10.1080/10400419.2019.1677808>
- Hartanto, A., & Kusumaningrum, D. (2020). Penerapan seni origami sebagai media pembelajaran seni rupa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Seni*, 8(2), 45-54.
- Nguyen, T., et al. (2021). The impact of collage art on fine motor skills development in early childhood. *Early Childhood Development Journal*, 15(3), 210-219.
- Laksana, R. B., & Wulandari, S. (2022). Efektivitas pembelajaran seni rupa membuat karya kolase menggunakan kertas origami melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Payaraman. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2141-2145.
- Farikhah, A. (2022). Meningkatkan kreativitas anak usia dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 60-75.
- Yolie, S. (2022). Mengenal lebih dalam tentang pentingnya mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini. Kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/yoliesputri/6237e522d541df0eed248a97/mengenal-lebih-dalam-tentang-pentingnya-mengembangkan-kreativitas-anak-sejak-usia-dini>
- Agustin, A., & Setyaningsih, D. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan analisis kreativitas siswa pada materi kolase menggunakan bahan biji-bijian di kelas IV MI Muhammadiyah Blembem. *Semnasfip*.
- Morinaga. (2025). Manfaat perkembangan kreativitas anak. *Morinaga Indonesia*.

<https://www.morinaga.co.id/article/manfaat-perkembangan-kreativitas-anak>

Latifah, N. L. (2025). Kreativitas siswa melalui karya kolase dengan media origami. *Jurnal Pendidikan Seni*, 9(1), 85-95.